

# **BAB I**

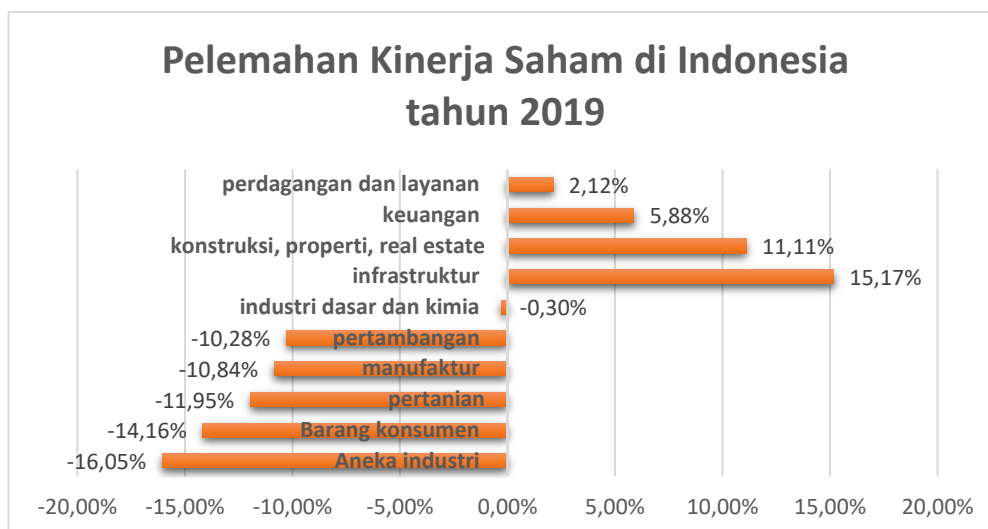
## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan organisasi dalam jangka panjang (Dandarwati, 2013; Rinsman & Prasetyo, 2020). Nilai perusahaan adalah gambaran dari kinerja perusahaan yang akan berpengaruh pada pandangan investor (Kusumayanti & Astika, 2016). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tingginya harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, dan juga akan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor keuangan seperti kebijakan keuangan manajemen perusahaan, peningkatan dan penurunan laba, kualitas laba, dan kinerja keuangan; serta factor non keuangan, seperti pertanggung jawaban sosial perusahaan (Mardi, Hermanto, & Widyastuti, 2019).

Kinerja saham di Indonesia pada akhir oktober tahun 2019 mengalami pelemahan dimana IHSG melemah sebesar 1,63% berada di atas KLCI (Malaysia) yang berada di angka -6,54%. Sedangkan pasar saham beberapa negara seperti Amerika Serikat, China, Jepang, Inggris, Singapura, dan Korea Selatan mengalami kenaikan. Dimana Amerika Serikat yang di 16,06%, China yang berada di 17,86%, Jepang yang berada di 14,13%, Inggris yang berada di 8,56%, Singapura yang berada di 4,53%, dan Korea Selatan yang berada di 1,92% (Arief, 2019). Salah satu yang menyebabkan pelemahan IHSG yaitu pergerakan indeks sektoral dimana dari 10 sektor yang terdapat di Bursa efek Indonesia 6 diantaranya mengalami pelemahan kinerja saham. Sektor aneka industri berada di posisi pertama pelemahan kinerja saham dengan angka -16,05%, diikuti dengan sektor barang konsumen sebesar -14,16%, sektor pertanian sebesar -11,95%, sektor manufaktur sebesar -10,84%, sektor pertambangan sebesar -10,28% dan sektor industri dasar dan kimia sebesar -0,30%. Berikut ini adalah Grafik pelemahan kinerja saham di Indonesia tahun 2019

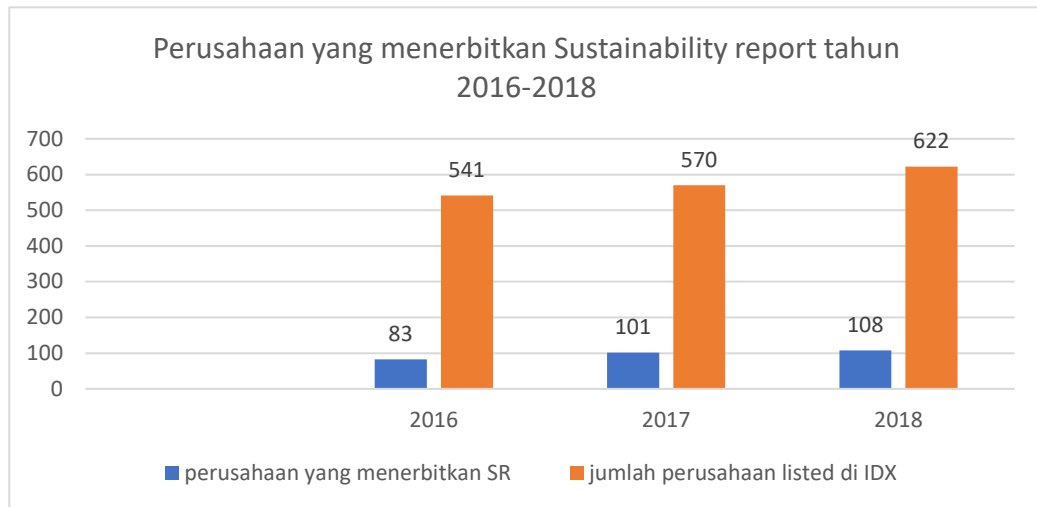
Grafik 1 Fenomena Pelemahan Saham di Indonesia tahun 2019



Sumber : [www.cnbcindonesia](http://www.cnbcindonesia) (Ayuningtyas, 2019)

Berdasarkan data dari GRI dan Invesnesia jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dari tahun 2016-2018 masih sangat sedikit. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *sustainability report* di tahun 2016 hanya 83 perusahaan dari 541 perusahaan atau sekitar 15,34% . Dan jumlah ini meningkat pada tahun 2017 dimana ada 101 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dari 570 perusahaan yang terdaftar di BEI atau sekitar 17,72%. Dan untuk tahun 2018 dari 622 perusahaan yang listed di BEI hanya sekitar 108 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* sekitar 17,36%. Data ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* setiap tahunnya namun jumlah perusahaan tersebut masih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang terdaftar di BEI. Dapat dikatakan kesadaran perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report* untuk tahun 2015-2018 masih cukup rendah. Berikut ini merupakan grafik perbandingan perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI

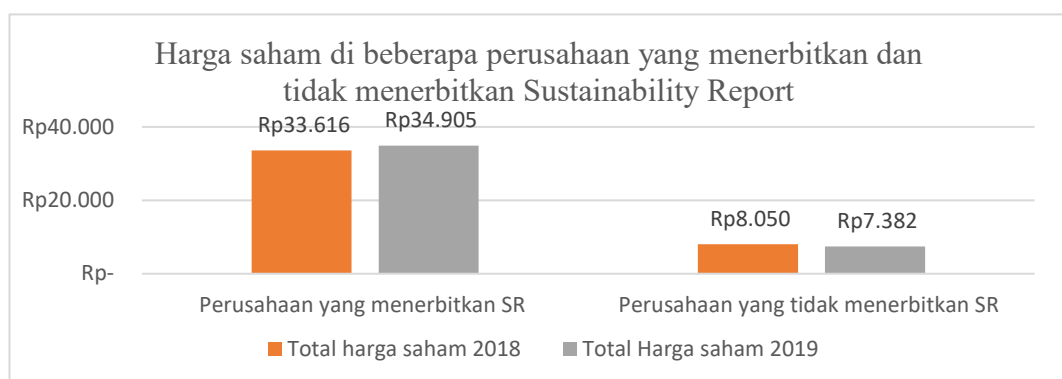
Grafik 2 Perusahaan yang menerbitkan sustainability report tahun 2016-2018



Sumber : GRI dan Invesnesia (data diolah peneliti)

Fluktuasi kinerja saham di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* sebagai pertanggungjawaban social dan lingkungan cenderung akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut (Iatridis, 2013). Data perbandingan harga saham disajikan sebagai berikut :

Grafik 3 Perbandingan Harga Saham Perusahaan yang Menerbitkan Dan Tidak Menerbitkan Sustainability Report



Sumber : Data diolah peneliti

Data tersebut merupakan perbandingan perusahaan yang menerbitkan sustainability report dengan tidak menerbitkan sustainability report jika dilihat

dari peningkatan harga saham pada sektor non keuangan seperti sektor industry barang konsumsi, Industri dasar dan kimia, infrastruktur, aneka industry, pertambangan, dan pertanian. Peneliti menemukan adanya kenaikan harga saham perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*. Berdasarkan data tersebut perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* memiliki kenaikan harga saham dari tahun 2018 – 2019 sebesar Rp1.289 atau sekitar 3,83%. Sedangkan perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report* memiliki penurunan harga saham dari tahun 2018-2019 sebesar -Rp 668 atau sebesar - 8,30%. Persentase ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* cenderung mengalami kenaikan harga saham di bandingkan dengan yang tidak menerbitkan *sustainability report*

Pertanggungjawaban sosial di Indonesia masih bersifat sukarela (Rinsman & Prasetyo, 2020). Padahal saat ini isu lingkungan telah meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan dan menuntut perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan atas aktivitas bisnis perusahaan. Pemerintah sebagai salah satu pemangku kepentingan menuntut perusahaan untuk bertanggungjawab terhadap lingkungan dengan mengeluarkan regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengungkapan lingkungan hidup diantaranya UU no 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. Peraturan Pemerintah no 47 tahun 2012 tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. UU No 40 tahun 2007 Tentang perseroan terbatas. Bentuk pertanggungjawaban lingkungan dan social perusahaan dapat berupa kinerja dan pengungkapan lingkungan terhadap pemangku kepentingan

Kinerja lingkungan adalah pencapaian organisasi dengan menggunakan kemampuan perusahaan dan mengurangi efek negatif dari operasi bisnis perusahaan terhadap lingkungan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Kinerja lingkungan dilakukan untuk memenuhi permintaan pemangku kepentingan sehingga akan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Brouwers, Schoubben, Van Hulle, & Van Uytbergen, 2014). Kinerja lingkungan akan dilaporkan dalam pengungkapan lingkungan, sehingga

apabila kinerja lingkungan baik, maka pengungkapan lingkungan akan lebih relevan

Pengungkapan lingkungan adalah informasi mengenai masalah lingkungan yang mempengaruhi aktivitas perusahaan di waktu mendatang, resiko, dan kebijakan lingkungan perusahaan (Gerged, Beddewela, & Cowton, 2021). Pengungkapan lingkungan yang transparan akan menjadi sinyal bagi investor dan akan menjaga reputasi lingkungan perusahaan. Pengungkapan ini memungkinkan investor mengevaluasi nilai perusahaan berdasarkan informasi efisiensi dan dampak keputusan serta tindakan keberlanjutan (Iatridis, 2013). Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan dapat mengendalikan biaya lingkungan serta meningkatkan produktivitas dan kepatuhan pada peraturan (Iatridis, 2013). Kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya lingkungan maka akan berdampak pada laba perusahaan sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Utomo, Rahayu, Kaujan, & Agus Irwandi, (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*. Sehingga perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang tinggi maka pengungkapan lingkungan perusahaan juga akan meningkat (Lu & Taylor, 2018). Penelitian Setiadi & Agustina, (2019) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara *environmental disclosure* terhadap *firm value*. Pengungkapan lingkungan perusahaan dapat membantu untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dalam jangka Panjang dan akan meningkatkan nilai nilai perusahaan (Kamilla, 2020). sedangkan penelitian Wirawati & Putri, (2020) menemukan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena investor tidak hanya melihat aspek pengungkapan seperti lingkungan saja tetapi juga melihat keseluruhan aspek dalam *sustainability report* (Rinsman & Prasetyo, 2020). Karena hasil dari beberapa penelitian yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo, (2020); Gerged et al., (2021); Nur Utomo et al., (2020), menggunakan Tobin's Q sebagai alat yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Untuk mengukur pengungkapan lingkungan Deswanto & Siregar, (2018); Rinsman & Prasetyo, (2020) menggunakan GRI G4, dan GRI Standard. Adyaksana & Pronosokodewo, (2020); Nur Utomo et al., (2020) menggunakan PROPER untuk mengukur kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Budiharjo, (2020) menggunakan ISO 14001 untuk mengukur kinerja lingkungan

Dalam penelitian ini menggunakan *Stock Price at the end of april t + 1* untuk mengukur *firm value*, karena saat bulan april adalah waktu dimana informasi perusahaan akan diterbitkan pada pasar. Pengukuran *firm value* ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Deswanto & Siregar, 2018). Untuk pengukuran pengungkapan lingkungan, peneliti menggunakan GRI G4 dan *GRI Standards* sebagai pembaruan dari GRI versi sebelumnya. Dan peneliti menggunakan PROPER sebagai pengukuran kinerja lingkungan. Penelitian ini menggunakan Sampel data terbaru yaitu tahun 2017-2019

## **I.2 Rumusan Masalah**

Latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan?
2. Apakah pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan
2. Untuk menguji pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian memiliki 2 aspek yaitu :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terkait dengan pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan yang ada di Indonesia.

2. Aspek Praktis

a. Bagi pemerintah

Harapan dalam penelitian ini dapat menjadi perkembangan informasi bagi regulator mengenai kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan untuk mengembangkan peraturan terkait dengan aspek tersebut

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini menambah informasi bagi investor mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan lingkungan sebagai mediator untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan

a. Bagi Masyarakat

Harapan dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan lingkungan sebagai mediator